

ABSTRAK

Kebutuhan mendesak untuk menghadapi degradasi lingkungan dan konsumsi yang tidak berkelanjutan telah menempatkan lembaga pendidikan tinggi sebagai pelopor dalam mengadvokasi keberlanjutan. Inisiatif Universitas Hijau (GUI) telah diakui sebagai strategi krusial untuk mempromosikan akuntabilitas lingkungan di dalam lembaga akademik. Telkom University, sebuah institusi pendidikan terkemuka di Indonesia, telah meluncurkan berbagai program keberlanjutan namun menghadapi kesulitan dalam menyelaraskan kegiatan tersebut dengan perilaku mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inisiatif Universitas Hijau terhadap niat mahasiswa untuk mendaur ulang, dengan Nilai Lingkungan (EV) sebagai variabel moderator, di Telkom University. Tujuan utama adalah mengevaluasi sejauh mana GUI memengaruhi sikap, norma, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma moral mahasiswa terkait perilaku berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan survei terhadap 480 mahasiswa dari Universitas Telkom. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengevaluasi konstruk Sikap Terhadap Penggunaan Ulang (ATR), Norma Subjektif (SN), Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PBC), Norma Moral (MN), dan Niat Penggunaan Ulang (RI). Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Kerangka kerja penelitian didasarkan pada Teori Perilaku yang Direncanakan (TPB), dengan EV sebagai variabel moderator, dan GUI sebagai variabel independen utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antarmuka pengguna grafis (GUI) memiliki pengaruh positif terhadap ATR, SN, PBC, dan MN, dengan SN memberikan pengaruh paling signifikan terhadap niat untuk menggunakan kembali. Nilai Lingkungan diidentifikasi sebagai faktor moderator dalam hubungan antara MN dan niat untuk menggunakan kembali, namun tidak secara signifikan mempengaruhi komponen lain dari TPB. Hal ini menunjukkan bahwa antarmuka pengguna grafis (GUI) saja tidak cukup untuk mengubah perilaku mahasiswa, dan bahwa idealisme lingkungan yang terinternalisasi sangat penting untuk mendorong praktik berkelanjutan. Selain itu, variabel demografis seperti usia, fakultas, dan angkatan akademik diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi niat penggunaan kembali.

Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana program keberlanjutan institusional dapat ditingkatkan untuk mendorong partisipasi mahasiswa yang lebih besar dalam kegiatan lingkungan. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan lingkungan dan nilai-nilai lingkungan untuk menghubungkan infrastruktur dan perilaku. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Universitas Telkom meningkatkan visibilitas Inisiatif Universitas Hijau, memasukkan keberlanjutan ke dalam kurikulum, dan mendorong proyek lingkungan yang dipimpin oleh mahasiswa untuk lebih lanjut mengembangkan praktik berkelanjutan.

Keywords: Inisiatif Universitas Hijau, niat untuk mendaur ulang, nilai lingkungan, keberlanjutan, Teori Perilaku yang Direncanakan, Universitas Telkom